

HUBUNGAN PERILAKU KESELAMATAN KERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RSUD DELI SERDANG LUBUK PAKAM TAHUN 2025

Ina Yulianti Rangkuti¹, Moris Delmi Hawa², Corry Nova Adelina Manurung³
ina.yulianty@yahoo.com¹, morisdelmihawa@gmail.com², corryadelina@yahoo.com³
STIKES Flora Medan

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan salah satu tempat memiliki tingkat hubungan kerja yang jauh lebih tinggi untuk terjadinya kecelakaan, luka, dan penyakit akibat kerja dibandingkan institusi lain. Profesi perawat mempunyai risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Perilaku Keselamatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan desain cross sectional, yaitu suatu penelitian dengan cara pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan. Sampel penelitian sebanyak 92 orang perawat rawat inap. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode proportional random sampling pada masing-masing ruang rawat inap di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam. Hasil penelitian menunjukkan secara statistik hubungan perilaku keselamatan kerja yang terdiri dari, pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa nilai variabel pengetahuan ($p=0,001<0,05$), sikap ($p=0,001<0,05$) dan tindakan ($p=0,000<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kejadian kecelakaan perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Medan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan Perilaku Keselamatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam. Disarankan agar pihak manajemen rumah sakit dapat meningkatkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat melalui pelatihan-pelatihan mengenai bahaya kerja perawat dan keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat.

Kata Kunci: Perilaku Keselamatan Kerja, Kecelakaan Kerja Perawat.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah sebuah industri jasa tempat penyediaan layanan kesehatan untuk masyarakat. Dibandingkan Industri lainnya, industri kesehatan merupakan salah satu tempat memiliki tingkat hubungan kerja yang jauh lebih tinggi untuk terjadinya kecelakaan, luka, dan penyakit akibat kerja di banyak negara (Tominaga dan Nakanishi, 2025). Profesi perawat mempunyai risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam kecelakaan kerja. Selain menjadi kelompok terbesar profesi kesehatan yang terlibat secara langsung dan terus menerus perawatan pasien, mereka melakukan usaha fisik setiap hari, memilikinya jam kerja yang lebih lama, dan mengoperasikan peralatan yang beresiko tinggi (Rodrigues et al, 2017).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disebut SMK3 Rumah Sakit adalah bagian dari manajemen Rumah Sakit secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan aktifitas proses kerja di Rumah Sakit guna terciptanya lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman dan nyaman bagi sumber daya manusia Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan Rumah Sakit. Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian risiko yang berkaitan dengan keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit agar terciptanya kondisi Rumah Sakit yang sehat, aman, selamat, dan nyaman bagi sumber daya manusia Rumah

Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan Rumah Sakit, maka Rumah Sakit perlu menerapkan SMK3 Rumah Sakit. SMK3 Rumah Sakit merupakan bagian dari sistem manajemen Rumah Sakit secara keseluruhan (PMK No 66, 2016).

Dalam pelaksanaan K3RS memerlukan organisasi yang dapat menyelenggarakan program K3RS secara menyeluruh dan berada di bawah pimpinan Rumah Sakit yang dapat menentukan kebijakan Rumah Sakit. Semakin tinggi kelas Rumah Sakit umumnya memiliki tingkat risiko keselamatan dan Kesehatan Kerja yang lebih besar karena semakin banyak pelayanan, sarana, prasarana dan teknologi serta semakin banyak keterlibatan manusia di dalamnya (sumber daya manusia Rumah Sakit, pasien, pengunjung, pengantar, kontraktor, dan lain sebagainya). Jika Rumah Sakit memiliki komite atau instalasi K3RS maka tugas Instalasi atau Komite K3RS salah satunya adalah mengembangkan kebijakan, prosedur, regulasi internal K3RS, pedoman, petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan dan Standar Prosedur Operasional (SPO) K3RS untuk mengendalikan risiko. Kemudian menyusun program K3RS, memantau pelaksanaan K3RS serta melakukan pengawasan pelaksanaan program K3RS (PMK No 66, 2016).

Setiap hari perawat bekerja sesuai standar – standar yang ada seperti merancang kebutuhan dan jumlah tenaga berdasarkan volume kerja, standar pemerataan dan distribusi pasien dalam unit khusus, standar pendidikan bagi perawat profesional sebagai persyaratan agar dapat masuk dan praktek dalam tatanan pelayanan keperawatan profesional (PPNI, 2017).

Keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit, oleh karenanya kualitas pelayanan keperawatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan seoptimal mungkin. Dalam Standar Asuhan Keperawatan aspek keamanan pasien mendapat perhatian dengan ketentuan tentang pencegahan terjadinya kecelakaan dan hal-hal lain yang tidak diinginkan seperti menjaga keselamatan pasien yang gelisah di tempat tidur, mencegah infeksi nosokomial, mencegah kecelakaan pada penggunaan alat elektronika, mencegah kecelakaan pada penggunaan alat yang mudah meledak serta, mencegah kekeliruan pemberian obat (Depkes RI, 1998).

Menurut Mark et al didalam Pik (2014) disebutkan bahwa peningkatan cedera muskuloskeletal di antara karyawan dalam organisasi dikaitkan dengan tuntutan kerja dan kerja yang intensif. Manajemen yang buruk terkait pengawasan dan pemberian pelatihan terhadap pekerja mengenai potensi dan bahaya kerja dan rendahnya dukungan sosial juga nampaknya terhadap terjadinya cedera pada saat bekerja. Kemudian persepsi pekerja tentang pentingnya keamanan bergantung pada perilaku manajerial yang berkomitmen terhadap keselamatan.

Pengetahuan K3 sangat penting dalam memahami perilaku K3, karena pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan di dalam lingkungan kerja atau saat bekerja. Pengetahuan K3 dipengaruhi oleh pengetahuan karyawan terhadap prosedur K3 yang diberikan atau diterapkan di dalam perusahaan. Dengan adanya pengetahuan K3, karyawan lebih waspada terhadap kecelakaan kerja. Namun demikian pengetahuan karyawan yang sudah baik belum dapat menjamin karyawan terhindari dari PAK dan KAK.

Pada penelitian Salawati dkk (2014) terkait penerapan K3 pada perawat mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku maka ia harus mengerti apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan orang lain. Apabila perawat telah mengetahui pentingnya pengendalian infeksi nosokomial maka kepatuhan terhadap SOP dan peraturan yang ada akan tercipta. Perawat dengan pengetahuan yang baik akan memiliki

tindakan K3 yang baik pula karena dengan tingkat pengetahuan yang baik mengetahui dan memahami dampak negatif dari infeksi nosokomial sehingga perawat akan meningkatkan kinerjanya dalam pengendalian infeksi nosokomial.

Hasil penelitian Zungu (2008) di Afrika Selatan mengenai pengetahuan mahasiswa perawat muda mengenai resiko tertusuk jarum suntik ini secara tidak langsung menunjukkan fakta bahwa sebagian perawat mengaku tidak mengikuti semua tindakan pencegahan standar, menunjukkan kurangnya pengetahuan di kalangan perawat dan terinfeksi, ini merupakan konsekuensi dari cedera tusukan jarum.

Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi. Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia sangat dipengaruhi perilaku individu atau sikap dalam bekerja. Menurut Fuller & Vassie dalam Zanko (2012) menyatakan 80-90% kecelakaan kerja bila ditelusuri disebabkan oleh faktor manusia. Sikap atau posisi yang salah dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien, kurangnya serta sikap tidak peduli perawat dengan keselamatan dirinya dengan tidak memakai alat pelindung diri (APD) dalam melakukan aktivitasnya.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dapat terjadinya kecelakaan kerja di rumah sakit. Ketersediaan safety box di beberapa instalasi seperti di rawat inap dan IGD sudah memang sudah tersedia tetapi bahan habis pakai seperti beberapa spuit jarum suntik dibuang dalam keadaan terbuka sehingga rentan terjadinya kecelakaan kerja. Kemudian ketersediaan tempat sampah sudah sesuai standar di beberapa instalasi. Sistem Pengolahan limbah rumah sakit baik limbah padat dan limbah cair juga sudah sesuai dengan prosedur rumah sakit. Ketersediaan Alat pelindung diri (APD) di rumah sakit di beberapa instalasi rumah sakit memang sudah memenuhi standar seperti di bagian laboratorium, instalasi radiologi dan gizi. Begitu juga di bagian rawat inap dan IGD, tetapi dari hasil pengamatan peneliti masih ada beberapa perawat yang tidak memakai APD pada saat melakukan tindakan terhadap pasien seperti tidak memakai sarung tangan pada saat melakukan penyuntikan obat dan menginfus pasien. Kemudian kondisi lantai di ruang rawat inap lantai nya beralaskan keramik yang licin sehingga dapat mengakibatkan perawat yang bertugas terpeleset apabila tidak memakai sepatu bot.

Kemudian peneliti mewawancarai 4 perawat di ruang rawat kelas III diperoleh data bahwa perawat pernah mengalami kecelakaan kerja saat melakukan tindakan pada pasien. Kecelakaan kerja yang pernah dialami yaitu tertusuk jarum, baik itu jarum suntik, jarum infus maupun terkena pecahan ampul ditangan saat melakukan tindakan pada pasien. Kemudian nyeri pinggang saat memindahkan pasien ke tempat tidur dan jatuh terpeleset di ruang rawat inap.

Dari hasil survey wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa kecelakaan kerja yang dialami perawat tersebut disebabkan beberapa perilaku kerja yang kurang baik. Salah satunya adalah tindakan perawat dalam membuka ampul cenderung masih tidak sesuai prosedur yaitu, dengan membuka tanpa menggunakan kasa steril, memakai sarung tangan dan tanpa memakai gergaji tumpul sehingga cenderung dipaksa dalam membuka ampul tersebut, menimbulkan terjadi resiko terkena pecahan kaca ampul. Kemudian sikap dan pengetahuan perawat yang kurang terkait cara memindahkan pasien dari kursi roda ke tempat tidur dengan benar sehingga cenderung mengalami nyeri pinggang setelah melakukan tindakan. Perawat juga mengakui kondisi lantai di ruang rawat inap agak licin sehingga resiko untuk terpeleset dapat terjadi saat bekerja dan kondisi lingkungan kerja di ruang rawat inap juga kurang, sehingga perawat kurang fokus dalam melakukan tindakan

medis.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Perilaku Keselamatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Perilaku Keselamatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan desain cross sectional, yaitu suatu penelitian dengan cara pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan perilikukeselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam dengan pertimbangan dikarenakan rumah sakit ini belum pernah ada penelitian mengenai hubungan perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana dengan tingkat pendidikan minimal D-III Keperawatan ruang rawat inap di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam yang berjumlah 118 orang, dengan sampel berjumlah 92 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat di RSUD Deli Serdang

Karakteristik	n	%
Usia		
24-45 tahun (Dewasa)	87	94,6
46-55 tahun (Pra Lanjut Usia)	5	5,4
Jenis Kelamin		
laki-laki	28	30,4
Perempuan	64	69,6
Massa Kerja		
<5tahun	20	21,7
>5tahun	72	78,3
Jumlah	92	100,0

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemilihan karakteristik perawat di ruang rawat inap rumah sakit Deli Serdang Lubuk Pakam dilihat meliputi umur, jenis kelamin, dan masa kerja. Untuk kategori umur berdasarkan Permenkes RI nomor 25 tahun 2016, proporsi umur responden terbanyak berusia 24-55 tahun sebesar 94,6%. jenis kelamin terbanyak perempuan sebesar 69,6% dan laki-laki sebesar 30,4% dan masa kerja terbanyak pada kelompok > 5 tahun yaitu 78,9 % dan < 5 tahun sebanyak 21,1%.

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan Perawat di RSUD Lubuk Pakam

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	70	76,1
Kurang Baik	22	23,9
Jumlah	92	100,0

Dari tabel diatas dapat diketahui Distribusi pengetahuan perawat tentang kecelakaan kerja didapatkan tingkat pengetahuan mayoritas baik sebanyak 70 orang (76,1%),

Tabel 3 Distribusi Kategori Sikap Perawat di RSUD Lubuk Pakam.

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	62	67,4
Kurang Baik	30	32,6
Jumlah	92	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Distribusi sikap perawat tentang kecelakaan kerja didapatkan tingkat pengetahuan mayoritas baik sebanyak 62 orang (67,4%).

Tabel 4 Distribusi Kategori Tindakan Perawat di RSUD Lubuk Pakam

Tindakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	68	73,9
Kurang Baik	24	26,1
Jumlah	92	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Distribusi tindakan perawat tentang kecelakaan kerja didapatkan tindakan perawat mayoritas baik sebanyak 68 orang (73,9%).

Tabel 5 Kecelakaan Kerja Perawat di Rawat Inap RSUD Lubuk Pakam

Kecelakaan Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pernah	34	37,0
Tidak Pernah	58	63,0
Jumlah	92	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Distribusi kecelakaan perawat didapatkan yang pernah mengalami kecelakaan sebanyak 34 orang (37,0%) dan tidak pernah sebanyak 58 orang sebanyak (63,0%).

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja Perawat

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Jumlah		p.	OR	95% CI
	Pernah		Tidak						
	n	%	n	%	n	%			
Kurang Baik	15	16,3	7	7,6	22	23,9			2,032 - 16,279
Baik	19	20,7	51	55,4	70	76,1	0,001	5,752	
Total	34	37,0	58	63,0	92	100			

Analisis hubungan menggunakan *chi square* untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Lubuk Pakam menunjukkan bahwa dari 70 perawat yang memiliki pengetahuan baik, yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 19 orang (20,7%) dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 51 orang (55,4%). Kemudian dari 22 perawat dengan pengetahuan kurang baik yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 15 orang (16,3%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,001<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Medan dan dengan nilai OR (5,752) yang artinya perawat dengan pengetahuan kurang baik berpeluang untuk terjadinya kecelakaan kerja 5,752 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perawat dengan pengetahuan yang baik.

Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Kecelakaan Kerja Perawat

Sikap	Kecelakaan Kerja				Jumlah		p.	OR	95% CI
	Pernah		Tidak						
	n	%	n	%	n	%			
Kurang Baik	19	20,7	11	12,0	30	32,6			2,108 - 13,896
Baik	15	16,3	47	51,1	62	67,4	0,001	5,412	
Total	34	37,0	58	63,0	92	100			

Analisis hubungan menggunakan *chi square* untuk mengidentifikasi hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam menunjukkan bahwa dari 62 perawat yang memiliki sikap baik, yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 15 orang (16,3%) dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 47 orang (51,1%). Kemudian dari 30 perawat dengan sikap kurang baik yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 19 orang (20,7%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,001<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian kecelakaan perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Medan dan dengan nilai OR (5,412) yang artinya perawat dengan sikap kurang baik berpeluang untuk terjadinya kecelakaan kerja 5,412 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perawat dengan sikap yang baik.

Tabel 7 Hubungan Tindakan dengan Kecelakaan Kerja Perawat

Tindakan	Kecelakaan Kerja				Jumlah		p.	OR	95% CI
	Pernah		Tidak						
	n	%	n	%	n	%			
Kurang Baik	20	21,7	4	4,3	24	26,1			5,671 - 65,581
Baik	14	15,2	54	59,7	68	73,9	0,000	19,286	
Total	34	37,0	58	63,0	92	100			

Analisis hubungan menggunakan *chi square* untuk mengidentifikasi hubungan antara tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang

Lubuk Pakam menunjukkan bahwa dari 68 perawat yang memiliki tindakan baik, yang pernah mengalami kecelakaan kerja 14 orang (15,2%) dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 54 orang (58,7%). Kemudian dari 24 perawat dengan tindakan kurang baik yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 20 orang (21,7%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000<0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kejadian kecelakaan perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Medan dan dengan nilai OR (19,286) yang artinya perawat dengan tindakan kurang baik berpeluang untuk terjadinya kecelakaan kerja 19,286 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perawat dengan tindakan yang baik.

KESIMPULAN

1. Hasil uji *chi square* didapati adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.
2. Hasil uji *chi square* didapati adanya hubungan yang signifikan antara sikap keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.
3. Hasil uji *chi square* didapati adanya hubungan yang signifikan antara tindakan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.

Saran

1. Bagi RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam
 - a. Disarankan agar pengetahuan perawat lebih ditingkatkan dengan menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi dalam bentuk diklat secara rutin dan berkala. Khusus perawat sebaiknya rotasi dilakukan diatas 2 bulan sekali dan diberikan orientasi terhadap lingkungan kerja yang baru sebelum mereka dipindahkan Kepala instalasi/bagian juga dapat diberi pelatihan mengenai komunikasi efektif agar berbagai informasi terkait K3 dapat disampaikan secara baik kepada petugas pelaksana. Rumah sakit juga harus menanamkan budaya *safety talk* kepada kepala instalasi/bagian, petugas panitia K3RS, dan petugas pelaksana
 - b. Disarankan untuk Melakukan pengawasan terhadap perawat dalam melakukan tindakan keperawatan terlebih khusus pada penerapan SOP menyuntik, memasang infuse dan mmindahkan posisi pasien dengan benar serta memberikan pengarahan terhadap perawat yang mempunyai masa kerja ≥ 5 tahun untuk peduli terhadap penerapan SOP dan standar kewaspadaan universal dan memberikan memotivasi kepada perawat yang mempunyai masa kerja < 5 tahun agar selalu patuh terhadap SOP dan standar kewaspadaan universal.
 - c. Disarankan untuk membentuk tim manajemen resiko di rumah sakit yang merekognisi sumber bahaya di tempat kerja, menilai resiko bahaya di tempat kerja dan mengendalikan resiko bahaya di tempat kerja yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja seperti memperhatikan faktor *enabling* seperti fasilitas- fasilitas yang dapat membantu menurunkan kejadian cedera tertusuk jarum suntik seperti *sharp box*, jarum suntik *safety design*.
 - d. Disarankan untuk dapat membuat media promosi tentang keselamatan kerja dalam bentuk poster dan spanduk yang diletakkan pada tempat yang tertentu dengan tujuan tenaga keperawatandapat membaca dan selalu mengingat sehingga dapat bekerja dengan memperhatikan keselamatan bekerja di ruang rawat inap.

2. Bagi Perawat
 - a. Disarankan kepada kepala perawat sebagai pelaksana aktif dalam mengawasi perawat tidak hanya sebagai atasan kepada bawahannya tetapi lebih kepada mitra kerja dimana secara bersama-sama baik kepala perawat dan perawat yang saling bekerjasama, saling memotivasi dalam meningkatkan derajat kesehatan perawat dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.
 - b. Disarankan agar para perawat untuk meningkatkan kepatuhan pemakaian APD saat bekerja dan melengkapi serta menyempurnakan APD agar nyaman dipakai. Juga kepatuhan dalam menerapkan SOP dan Kewaspadaan Universal perlu diperhatikan.
 - c. Tenaga Keperawatan yang bekerja di ruang rawat inap diharapkan menerapkan dan menjalankan standar operasional pelayanan secara baik dan benar untuk melindungi diri dan menciptakan keselamatan baik bagi diri sendiri maupun orang lain khususnya yang berada di ruang rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Blais., K., Koenig., et al. 2016. Professional nursing practice: Concepts & perspectives. 7th Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Budiono.2016. Konsep Dasar Keperawatan. Pusdik SDM Kesehatan. Badan dan Pengembadangan Sumber daya Manusia Kesehatan.
- Depkes, RI. 1998. Standar Asuhan Keperawatan. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, W. 2013. Hubungan Praktik Penerapan SOP dan Pemakaian alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Unit Perinatologi di RSUD Tugurejo Semarang. Jurnal: Fakultas Kesehatan Universitas Dian Semarang
- Maria, S. 2015. Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Berdasarkan Tindakan Tidak Aman. Jurnal Care Vol. 3 No 2 hal: 9-17.
- Nurkhasanah, Sujianto,U. 2014. Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Universal Di Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang Tahun 2013. Prosding Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah.
- Nursalam, 2014. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional. Salemba Medika, Jakarta Selatan.
- OHSA. 2013. Caring for Our Caregivers-Facts about Hospital Worker Safety. USA. Departement of Labour. Amerika.
- OHS Body of Knowledge. 2012. Models of Causation Safety. Aустaralia: Safety Institute of Australia Ltd, Tullamarine.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 3 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
- Permenkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Jakarta.
- Pik, E, 2014. Factors that contribute to the occurrence of work related Injuries Among Nurses A systematic literature review Turku University Of Applied Sciences <http://urn.fi/URN:NBN:fi:amk-2014120418465>
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), 2017. Standar Asuhan Keperawatan <http://www.ppnipropdiy.org/2017/07/standar-asuhan-keperawatan.html>
- Ratulangi, A., Josephus, J dan Lampus, B.S. 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit Pada Perawat di Siloam Hospital Tahun 2013. Manado.Tesis. FKM Universitas Sam Ratulangi.
- Rodrigues,S.P. 2017. Occupational accidents among nursing professionals working in critical units of an emergency service. Esc Anna Nery;21(2).

- Redjeki, Sri.2016. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pusdik SDM Kesehatan. Badan dan Pengembadangan Sumber daya Manusia Kesehatan.
- Salawati L, Taufik, N.H, Putra, A, 2014. Analisis Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di Ruang ICU RSUD Dr Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*; 14(3).
- Sandewa dan Adhiwijaya. 2014. Hubungan Perilaku dengan Resiko Kecelakaan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar,*Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*; 5 (4).
- Sarastuti, D. 2016. Analisis Kecelakaan Kerja di Rumah Sakit Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Publikasi Ilmiah Faklutas Ilmu Kesehatan UGM
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2011. Metode Penelitian Survey. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Surahman, Supardi, S.2016. Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM. Pusdik SDM Kesehatan. Badan dan Pengembadangan Sumber daya Manusia Kesehatan.
- Tominaga, M.T, Nakanishi, M. 2025. The Influence of Supportive and Ethical Work Environments on Work-Related Accidents, Injuries, and Serious Psychological Distress among Hospital Nurses. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 15, 240.
- Zanko, M. & Dawson, P. 2012. Occupational health and safety management in organizations: A review. *International Journal of Management Reviews*, 14 (3), 328-344.
- Zungu,L. (2008). Knowledge and experiences of needle prick injuries (NPI) among nursing students at a university in Gauteng, South Africa. *SA Fam Pract*;50(5):48.